

Pengaruh Penerapan Teknologi Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara

Kerenina Moku¹, Recky H.E Sendouw², Goinpeace H. Tumbel³

kerenina.moku@gmail.com¹, reckysendouw@unima.ac.id², goinpeacetumbel@unima.ac.id³

¹²³ Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Manado, Indonesia

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Key word:
*Implementation of
Infrastructure
Technology, Employee
Performance, Sekretariat
DPRD Provinsi Sulut*

This study aims to determine the effect of the Implementation of Infrastructure Technology on Employee Performance at the Secretariat of the DPRD of North Sulawesi Province. The type of research used is quantitative research, namely to find the effect between variable X and variable Y. The data collection technique used is Observation, Questionnaire. With a sample of 46 people. The data analysis technique used is the Normality Test, Linearity Test, and Hypothesis Test, namely the t-Test. From the results of data analysis and discussion from the previous chapter, this study can be concluded that the Implementation of Infrastructure Technology has an effect on employee performance. This can be proven by: Based on the results of the determination coefficient test of the independent variable or the Implementation of infrastructure technology has an effect of 47% on the dependent variable or the performance of the North Sulawesi DPRD Secretariat Office Employees

INTISARI

Kata kunci:
Penerapan Teknologi
Sarana Prasarana, Kinerja
Pegawai, Sekretariat
DPRD Provinsi Sulut

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Teknologi Sarana pra sarana terhadap Kinerja Pegawai yang ada di Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif, yaitu untuk mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Kuesioner. Dengan sampel berjumlah 46 orang. Teknik Analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Hipotesis yaitu Uji t. Dari hasil analisis data serta pembahasan dari bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Teknologi Sarana pra sarana membawa pengaruh yang terhadap kinerja pegawai hal ini dapat dibuktikan dengan : Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel independent atau Penerapan teknologi sarana prasarana berpengaruh sebesar 47% terhadap variabel dependent atau kinerja kinerja Pegawai Kantor Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Di sektor pemerintahan, penerapan teknologi dalam sarana dan prasarana memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja pegawai. Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara, sebagai lembaga penunjang pelaksanaan fungsi DPRD, memiliki peran penting dalam mendukung terlaksananya tugas dan fungsi DPRD secara optimal.

Peningkatan kinerja pegawai di Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara menjadi hal yang krusial. Metode tradisional dalam mengelola tugas administrasi yang seringkali melibatkan proses manual, dapat memakan waktu, rentan terhadap kesalahan, dan tidak efisien. Penerapan teknologi seperti sistem komputer, aplikasi perangkat lunak, dan platform online dapat menyederhanakan proses, meningkatkan akurasi, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Teiknoiloigi merujuk pada aplikasi ilmiah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia atau mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup berbagai alat, mesin, sistem, dan proses yang diciptakan untuk memperbaiki kualitas hidup, meningkatkan, atau mencapai tujuan tertentu. Teiknoiloigi juga melibatkan pengetahuan dan keterampilan yang digunakan untuk merancang, membuat, dan menggunakan alat atau sistem teknis. Teiknoiloigi tidak hanya terbatas pada perangkat keras, tetapi juga mencakup perangkat lunak, jaringan komputer, dan berbagai aspek digital lainnya. [1]

Dalam lingkungan kerja yang semakin kompetitif, teiknoiloigi menjadi elemen penting untuk mendorong kinerja pegawai ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan mengintegrasikan teiknoiloigi secara efektif, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, inovatif, dan adaptif, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan organisasi secara keseluruhan. [2]

Dr. William Dutton: "Teiknoiloigi adalah cara di mana manusia mengubah alam untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka melalui penggunaan alat, mesin, dan pengetahuan." Menurut Dr. William Dutton, teiknoiloigi adalah cara di mana manusia mengubah alam untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka melalui penggunaan alat, mesin, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, teiknoiloigi tidak hanya mencakup alat dan mesin fisik, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang digunakan untuk merancang, membuat, dan memelihara objek atau sistem teknis. Dr. William Dutton menyoroti bahwa teiknoiloigi merupakan sarana yang digunakan manusia untuk memanipulasi lingkungan sekitar mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Tidak akan ada motivasi jika tidak dirasakan adanya kebutuhan dan kepuasan serta keseimbangan dan motivasi itu merupakan dorongan atau daya yang timbul dari diri, tanpa ada paksaan dari siapapun untuk melakukan suatu pekerjaan. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan rasa kasih sayang serta pengakuan atas keberadaannya dan rasa ingin memilikinya berbagai kebutuhan sehingga manusia bekerja keras untuk memenuhinya keinginan itu.[3]

Teori yang menyatakan bahwa sarana prasarana teiknoiloigi dapat mempengaruhi kinerja pegawai adalah Teori Sumber Daya Manusia (SDM). Teori ini dikemukakan oleh McNeisei-Smith (1996) dan Jael (2000). Teori ini berpendapat bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang paling penting bagi organisasi. Kinerja pegawai dipengaruhi oleh berbagai faktor, Kantor termasuk ketersediaan Teiknoiloigi sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu dampak signifikan teiknoiloigi terhadap kinerja pegawai adalah peningkatan efisiensi kerja. Banyak tugas administratif atau operasional yang sebelumnya memerlukan waktu lama kini dapat diselesaikan dengan cepat melalui otomatisasi. Misalnya, perangkat lunak manajemen proyek memungkinkan pemantauan tugas dan jadwal secara real-time, sementara teiknoiloigi berbasis kecerdasan buatan dapat menganalisis data dengan akurasi tinggi dalam waktu singkat. Hal ini memungkinkan pegawai untuk fokus pada pekerjaan yang lebih strategis dan bernilai tinggi, alih-alih terjebak dalam pekerjaan manual yang repetitif. [4]

Kinerja pegawai merupakan indikator utama dalam mengukur efektivitas sebuah organisasi. Kinerja ini mencakup berbagai aspek seperti produktivitas, efisiensi, kualitas kerja, serta kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap perubahan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menjalankan tugasnya, dibandingkan dengan berbagai standar yang telah ditentukan. Kinerja yang baik tidak hanya bergantung pada

keterampilan teknis, tetapi juga pada seberapa besar motivasi yang dimiliki individu[5].

Peningkatan kinerja pegawai di Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara menjadi hal yang krusial. Metode tradisional dalam mengelola tugas administrasi yang seringkali melibatkan proses manual, dapat memakan waktu, rentan terhadap kesalahan, dan tidak efisien. Penerapan teknologi seperti sistem komputer, aplikasi perangkat lunak, dan platform online dapat menyederhanakan proses, meningkatkan akurasi, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Namun, penerapan teknologi yang sukses dalam meningkatkan kinerja pegawai membutuhkan perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi pada efektivitas integrasi teknologi, termasuk ketersediaan infrastruktur yang memadai, tingkat literasi teknologi di antara staf, dan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perubahan. [6]

Teknologi sarana prasarana, dalam konteks ini, merujuk pada sistem digital dan perangkat lunak yang memfasilitasi penyelesaian tugas administratif serta peningkatan koordinasi internal. Dengan adanya teknologi seperti sistem informasi manajemen, pegawai dapat mengakses dan mengelola data dengan cepat dan akurat, sehingga mempercepat proses kerja dan mengurangi kesalahan manusia. Keunggulan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berdampak positif pada kualitas layanan publik, karena informasi dapat disebarluaskan lebih cepat dan tepat sasaran. Namun, penerapan teknologi sarana prasarana juga menuntut peningkatan kompetensi digital pegawai, di mana pelatihan rutin menjadi kunci agar setiap individu dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, aspek keamanan data menjadi perhatian penting untuk melindungi informasi sensitif pemerintah dari ancaman siber [7]

Kuantitas kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis pegawai, tetapi juga pada faktor-faktor lain seperti manajemen waktu, alat kerja yang digunakan, dan tingkat efisiensi dalam menyelesaikan tugas. Pegawai yang mampu menyelesaikan tugas dalam jumlah besar menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan organisasi dan fokus yang baik dalam bekerja. Namun, kuantitas kerja harus selalu diimbangi dengan kualitas. Peningkatan jumlah pekerjaan yang diselesaikan tidak akan memberikan dampak positif jika hasilnya tidak memenuhi standar yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi kinerja pegawai, kuantitas kerja biasanya dinilai bersama dengan indikator lain seperti kualitas kerja dan ketepatan waktu untuk memberikan gambaran yang lebih holistik. [8]

Tujuan pengukuran kinerja adalah meningkatkan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas. Sistem pengukuran kinerja dijabarkan dalam indikator-indikator kinerja yang terdapat dalam desain pengukuran kinerja. Kinerja akan menggambarkan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, dan kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi unit kerja tersebut.

Berjalannya suatu organisasi pasti mengalami banyak hambatan yang muncul, salah satu hambatan yang sering muncul dalam organisasi berkaitan dengan kinerja pegawai. Kinerja pegawai yang kurang baik tidak bertanggung jawab menjadi masalah dalam organisasi. [9]

Dalam observasi awal Penerapan teknologi sarana dan prasarana kerja di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara masih belum optimal. Hal ini tercermin dari terbatasnya penggunaan perangkat digital modern seperti komputer, internet, jaringan dan fasilitas digital, belum maksimalnya pemanfaatan sistem informasi terintegrasi, serta kurangnya pelatihan teknologi kepada pegawai. Salah satu dampak nyata dari kondisi ini terlihat pada proses surat-menyurat, yang masih banyak dilakukan secara manual atau semi-digital, sehingga menimbulkan berbagai kendala seperti keterlambatan pengiriman, kesalahan pencatatan, hingga kesulitan dalam pelacakan arsip surat secara cepat dan akurat. Ketidakefisienan dalam pengelolaan surat-menyurat ini turut memengaruhi alur komunikasi internal dan eksternal yang seharusnya menjadi elemen penting dalam mendukung kinerja kelembagaan. Akibatnya, kinerja pegawai menjadi kurang maksimal, baik dari segi produktivitas, akurasi, ketepatan waktu, maupun kualitas hasil kerja. Masalah ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan penerapan teknologi yang sesuai guna mendukung efektivitas kerja, khususnya dalam aspek surat-menyurat dan administrasi perkantoran di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. [10]

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh penerapan teknologi sarana prasarana

terhadap kinerja pegawai. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat atau pendorong mengapa penerapan teknologi sarana prasarana masih kurang optimal di lingkungan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan [11]

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas adalah motivasi kerja (X), sedangkan variabel terikat adalah kinerja pegawai (Y). Definisi operasional ini membantu mengukur kedua variabel dengan indikator yang jelas dan terukur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk mendapatkan responden yang representatif. Sampel yang digunakan terdiri dari 46 responden yang dianggap mampu mewakili populasi [12]

Hipotesis diuji menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel motivasi kerja terhadap kinerja pegawai. Hasil uji t menunjukkan apakah ada hubungan yang signifikan berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan teknologi sarana dan prasarana terhadap kinerja pegawai di Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. Hasil yang diperoleh berdasarkan data lapangan, baik melalui kuesioner, observasi, maupun wawancara, kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penerapan teknologi, khususnya dalam aspek surat-menyurat dan administrasi perkantoran, berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan kinerja pegawai. Pembahasan akan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir kuesioner memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian valid. Untuk uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,893 untuk variabel motivasi kerja dan 0,890 untuk variabel kinerja pegawai, yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear atau tidak. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel motivasi kerja dan kinerja pegawai. Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test dengan hasil signifikansi sebesar 0,394 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara motivasi kerja dan kinerja pegawai adalah 0,685. Berdasarkan interpretasi korelasi, nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat kuat. Nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,470 atau 47%, yang berarti bahwa variabel motivasi kerja mampu menjelaskan variasi dalam kinerja pegawai sebesar 47%. Sisanya 53% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa penerapan teknologi sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai di Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. Nilai t-hitung sebesar 6.241 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.684, dengan tingkat signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif antara penerapan teknologi sarana prasarana dan kinerja pegawai. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pegawai yang memiliki tingkat penerapan teknologi sarana prasarana yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja

yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori McNeese-Smith dan Jae yang menyebutkan bahwa Kinerja pegawai dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketersediaan teknologi sarana prasarana yang memadai. [13]

Sebagian besar pegawai merasa lebih bisa bekerja dengan baik ketika di fasilitasi sarana prasarana teknologi. Faktor-faktor ini menjadi pendorong utama yang meningkatkan semangat kerja mereka. Sebaliknya, kurangnya fasilitas teknologi sarana prasarana cenderung menunjukkan kinerja yang stagnan dan kurang inisiatif dalam menghadapi tantangan kerja. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kebutuhan terlengkapinya fasilitas teknologi sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Pegawai yang merasa lebih bersemangat dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan dan merasa lebih terbantu dengan adanya teknologi sarana prasarana untuk berkembang menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan pegawai yang hanya bisa menyelesaikan tugas dengan cara manual. [14]

Faktor lingkungan kerja juga ditemukan sebagai salah satu variabel yang memengaruhi penerapan teknologi sarana prasarana. Lingkungan kerja yang baik seperti, saling membantu dan mengajari antara pegawai yang bisa menggunakan teknologi sarana prasarana dengan baik dan pegawai yang kurang bisa menggunakan teknologi. Namun, terdapat beberapa pegawai yang menunjukkan tingkat penerapan teknologi sarana prasarana yang rendah, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan perkembangan zaman, dan kurangnya minat untuk belajar hal baru seperti teknologi sarana prasarana. [15]

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan teknologi sarana prasarana memiliki dampak langsung terhadap produktivitas kerja, kualitas layanan, dan efisiensi operasional perusahaan. Pegawai yang meneraokan teknologi sarana prasarana cenderung lebih cepat, aktual berkomitmen, kreatif, dan mampu bekerja secara mandiri, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi pencapaian tujuan organisasi, penerapan teknologi sarana prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pegawai. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan perhatian khusus terhadap program-program motivasi, seperti pelatihan pengembangan diri, pemberian penghargaan, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Penerapan teknologi sarana prasarana di Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara belum optimal karena kurangnya pelatihan pada pegawai dan juga kurangnya fasilitas yang menunjang kinerja pegawai. Sehingga menyebabkan penggunaan teknologi sarana prasarana yang seharusnya mempermudah pegawai justru menjadi penghambat dan salah satu faktor penyebab mengapa kinerja pegawai tidak maksimal dan efisien. Maka dari itu dapat di simpulkan Variable Independent dan Variable dependent mempunyai hubungan yang cukup kuat. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel independent atau Penerapan teknologi sarana prasarana berpengaruh sebesar 47% terhadap variabel dependent atau kinerja kinerja Pegawai Kantor Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil yang di dapatkan, Dapat di katakan terbukti bahwa Penerapan teknologi sarana pra sarana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara. Dan berdasarkan hasil uji koefiien determinasi Pengaruh Penerapan teknologi sarana pra sarana terhadap kinerja berpegaruh sebesar 47%. ini dapat di buktikan dengan hasil dari teknik analisis data menggunakan Spss (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dengan angka 47% Penerapan teknologi sarana pra sarana perlu di tingkatkan lagi secara maksimal mulai dari melengkapi fasilitas sarana prasarana serta memberi pelatihan pada seluruh pegawai, agar kinerja pegawai kantor Sekretariat DPRD Provinsi Sulawesi Utara bisa lebih optimal lagi.

REFERENSI

- [1] RAIHAN ALIF A. NURDI, "Penerapan Dan Pemanfaatan Teknologi Pada Aplikasi E-Perpus Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Lampung," *Penerapan Dan Pemanfaat. Teknol. Pada Apl. E-Perpus Di Dinas Perpust. Dan Kearsipan Provinsi Lampung*, pp. 8–9, 2024.
- [2] L. P. Sinambela, *Kinerja Pegawai*. 2010.

- [3] R. Dahuri and I. M. Dutton, "Integrated Coastal and Ocean Management Enters a New Era in Indonesia," 2000, p. 12, 2000, [Online]. Available: http://www.crc.uri.edu/download/2000_Dahuri_CP_Integrated_Coastal_Marine.pdf
- [4] N. Nugroho, "1 + 0,183," *Pengaruh Pengguna. Teknol. Inf. Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan STMIK Duta Bangsa)*, vol. 11, no. September 2016, pp. 12–22, 2016.
- [5] Kendi Goni. Devie Siwij. Thelma Wawointana, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Parawisata Kota Manado Jurnal Administro, vol. 17, no. 2, pp. 4–7, Sep. 2022, doi:13.11899/.v14i2.23579.,” 2022.,” 2022.
- [6] H. Aprsiansyah, S. Rahayu, and M. Erwati, "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Bungo,” *Jambi Account. Rev.*, vol. 1, no. 1, pp. 44–62, 2020, doi: 10.22437/jar.v1i1.10944.
- [7] Bambang Suprianto, "Literature Review: Penerapan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik,” *J. Pemerintah. dan Polit.*, vol. 8, no. 2, pp. 123–128, 2023, doi: 10.36982/jpg.v8i2.3015.
- [8] S. Akbar Abbas, "Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka,” *Balanc. J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 45–54, 2023, doi: 10.35905/balanca.v4i1.4295.
- [9] J. Administro, B. Mangundap, J. E. Langkai, and F. H. Mamonto, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara,” *J. Adm.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2022.
- [10] Devie S.R. Siwij, "engaruh Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perangkat Desa Se Kecamatan Pineleng,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, 2022.
- [11] "Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D, 2nd, Cet.1 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.”.
- [12] "Sugiyono, Statistik untuk penelitian, Cet.31. Bandung: Alfabeta, 2021.”.
- [13] W. Subadre, A. W. Jufri, and I. W. Karta, "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022,” *J. Prakt. Adm. Pendidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.29303/jpap.v7i1.504.
- [14] C. Chairina and Y. Yusri, "Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *All Fields Sci. J. Liaison Acad. Society*, vol. 3, no. 4, pp. 32–38, 2023, doi: 10.58939/afosj-las.v3i4.685.
- [15] L. Komala, I. B. Pamungkas, and N. Rodiyana, "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja: Tinjauan Literatur,” *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 6, no. 3, pp. 716–724, 2023, doi: 10.37481/sjr. v6i3.713